



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, kajian pustaka dan analisis data mengenai film *Selamat Siang, Risa*, terlihat bahwa anti korupsi yang direpresentasikan pada film dilakukan oleh Arwoko dan Risa Arwoko.

Penolakan anti korupsi diperlihatkan oleh Arwoko pada saat ia ditawarkan oleh Pak Kris (kepala penjaga gudang beras) untuk membantunya melancarkan praktik korupsi, dan penolakan atas tawaran Ko Abeng.

Risa Arwoko sendiri diperlihatkan melakukan penolakan atas praktik korupsi pada saat ia sudah dewasa dan masuk ke dalam dunia kerja. Ia menjabat sebagai Kepala Bagian Perizinan. Disaat itulah ia ditawarkan menerima suap oleh rekan kerjanya. Namun, pada akhirnya Risa tetap menolak menerima tawaran suap tersebut.

Tanda visual dan non visual yang merepresentasikan anti korupsi pada film ini secara garis besar difokuskan pada Arwoko dan Risa Arwoko. Representasi anti korupsi dalam film *Selamat Siang, Risa* dapat dilihat dari unsur *mise-en-scene* dan gambaran tokoh. Selain itu, dialog dan gambar visual yang merepresentasikan anti korupsi berasal dari Arwoko dan Risa Arwoko.

Tujuan film Selamat Siang, Risa sendiri adalah untuk mencegah dan korupsi di Indonesia, dan melalui film ini tujuan dari pembuatan film sudah tersampaikan dengan baik melalui isi film.

4.2 Saran

Penelitian semiotika film sangatlah menarik untuk diteliti, selain itu jugalah bermanfaat untuk mengetahui makna-makna di balik cerita dan adegan. Tema anti korupsi merupakan tema yang sensitif dan selalu menarik untuk diteliti. Menariknya, gerakan pencegahan korupsi dibuat dalam film bukanlah hal yang banyak terjadi. Sehingga penelitian ini bisa berguna untuk menambah referensi perpustakaan mengenai analisis semiotika pada sebuah film dan khususnya mengenai anti korupsi dan semiotika Peirce

Bagi masyarakat yang menonton film Selamat Siang, Risa diharapkan dapat mengambil makna anti korupsi dan menerapkannya dalam kehidupan zaman ini. Melihat tingkat korupsi di Indonesia semakin meningkat mulai dari kalangan tingkat bawah hingga kalangan tingkat atas.